

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan sekolah (PP No.27 tahun 1990) sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, ketrampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Rentang anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini :1) *Infant* (0-1 tahun); 2) *Toddler* (2-3 tahun); 3) *Preschool/ Kindergarten children* (3-6 tahun); 4) *Early Primary School/ SD Kelas Awal* (6-8 tahun).

Pendidikan di dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang paling dasar, karena lingkungan itulah pertama kali dikenal oleh anak. Akan tetapi pada saat

usia 4 tahun anak mulai kurang puas hanya bergaul dengan keluarga dan ingin memperluas pergaulan dengan anggota masyarakat terdekat. Hal inilah yang mengacu orang tua untuk memberikan kebebasan bergaul dengan masyarakat, akan tetapi yang mempunyai nilai pendidikan yaitu dengan cara memasukkan anak pada lembaga pendidikan yang dikenal dengan nama Taman Kanak-kanak

Kehidupan masa kecil anak mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan anak dihari kemudian, demikianlah prinsip yang dipegang oleh tenaga pendidikan di Taman Kanak-kanak sehingga berbagai macam pendidikan dan usaha membantu anak untuk dapat mencapai tujuan hidup atau perkembangan apapun yang dilakukan oleh guru Taman Kanak-kanak.

Masa usia dini merupakan priode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Priode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya.

Dunia anak adalah bermain, karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi anak TK, dengan bermain anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan anak dalam dimensi : motorik kognitif, kreativitas, bahasa emosi sosial nilai dan sikap hidup. Bermain dapat membawa harapan dan antisi tentang dunia yang memberikan dan memungkinkan anak berkhayal seperti sesuatu atau seseorang.

Salah satu kelemahan pelayanan adalah kurangnya alat permainan di TK. Untuk itu guru diharapkan mampu mengadakan eksplorasi perencanaan dan

mengimplementasikan penggunaan alat permainan. Pendidikan berperan dalam memupuk dan mengembangkan permainan anak, khususnya anak Taman Kanak-kanak.

Dengan program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak disebutkan bahwa kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar meliputi permainan, daya pikir, bahasa, ketrampilan, dan jasmani, pengembangan cipta bertujuan untuk membuat anak mampu dalam bertuturkata, berfikir, serta berolah raga tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar. Oleh karena itu bermain merupakan daya pikir dan ketrampilan.

Seperti yang diketahui bersama dalam menuju kedewasaan setiap anak memerlukan kesempatan untuk mengembangkan diri untuk menunjang kesempatan diperlukan fasilitas dan sarana pendukung dalam berbagai bentuk dan jenisnya antara lain alat peraga dan alat bermain. Maka dari itu dengan bermain anak dapat berkomunikasi dengan guru maupun teman-temannya. Hal itu dirasakan anak dengan sangat rileks, santai tanpa paksaan. Dengan ini anak akan merasa senang bahkan bila ada orang lain, anak akan tanpa merasa terganggu dan tetap konsentrasi pada apa yang sedang ia kerjakan. Anak juga akan menyukai sekolahnya. Dengan bermain peserta didik diharapkan dapat melakukan berbagai kegiatan yang merangsang dan mendorong kepribadiannya baik yang mencakup aspek ketrampilan/psikomotor kecerdasan bahasa emosi maupun sosialnya.

Masa usia dini merupakan masa pembentukan karakter, akan tetapi Banyak guru yang kurang mengerti akan hal itu sehingga mereka sering memaksakan agar anak didik belajar seperti halnya orang dewasa dengan duduk

diam mengerjakan apa yang diperintahkan oleh gurunya, padahal dunia anak merupakan dunia bermain. Dengan ini akan mematikan kreatifitas anak dan menghambat perkembangan anak terutama dalam melatih dan ketekunan anak dalam belajar serta dalam pengembangan logic smart anak.

Kecerdasan yang di unggulkan dan diakui sejak lama yakni kecerdasan logis. Berbagai tes psikometrik memberikan ruang yang luas untuk kecerdasan ini, dan menjadi salah satu indicator terkuat untuk menilai anak didik kedalam dikotomi dasar yakni cerdas dan tidak cerdas. Semakin menguat kecerdasan yang bertumpu pada numeric-logis ini dengan temuan Garner atas *multiple intelligences*.(universitas terbuka, 2010:3.1)

Logic smart (kecerdasan logis) adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika. Logic smart ini menunjukkan tentang sensitivitas terhadap dan kemampuan mendeteksi, pola-pola logik. Selain itu juga kecerdasan ini melibatkan keterampilan mengolah angka atau mempelajari angka mengelompokkan membuat hipotesa dan atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan, pemrogram komputer, ahli matematik dan saintis. kecerdasan logika matematika pada dasarnya melibatkan kemampuan-kemampuan menganalisis masalah secara logis menemukan atau menciptakan rumus-rumus atau pola matematika dan menyelidiki sesuatu secara ilmiah (Nugraha & Ali, 2003:58).

Permainan balok unit bisa disebut demikian karena dapat merangsang daya pikir anak. Termasuk diantaranya meningkatkan kemampuan konsentrasi dan memecahkan masalah. Para ahli psikologi menggunakan sebutan awal masa

kanak-kanak sebagai usia menjelajah, usia bertanya dan usia kreatif (Hurlock, 1994:109). Maka dari itu mainan balok unit sangat diperlukan dan sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak terutama pada usia dini.

Penelitian Nurul Vivik Kurniati (2010), mengemukakan bahwa kreatifitas anak dapat dikembangkan melalui permainan balok. Penelitian kali ini dianggap penting karena mencoba menemukan apakah permainan balok unit dapat meningkatkan *logic smart* anak. Ketika bermain balok unit anak-anak akan mampu memecahkan masalah secara logis-strategis karena melalui permainan balok unit dapat merangsang kepekaan dan kemampuan rancang bangun. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul “Efektifitas Permainan Balok Unit Dalam Meningkatkan *Logic Smart* Anak Pada Siswa PAUD Sukses Kreatif Sidoarjo”.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya, yaitu sebagai berikut :

Apakah permainan balok unit efektif dalam meningkatkan *logic smart* anak pada siswa PAUD Sukses Kreatif Sidoarjo?

C.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

Untuk mengetahui efektifitas permainan “balok unit” dalam meningkatkan *logic smart* anak pada siswa PAUD Sukses Kreatif Sidoarjo.

D.Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini dan pengembangan di bidang ilmu psikologi pendidikan.

2. Secara Praktis.

Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu tehnik pembelajaran pada siswa dalam rangka meningkatkan *logic smart*.

Bagi kepala sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam membuat kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sekolah.

E.Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan karya ilmiah ini supaya sistematis atau kronologis, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

- Bab II : Kajian pustaka yang terdiri dari teori yang dikaji yaitu *logic smart*, bermain dan bermain balok unit, kerangka teori, dilanjutkan dengan hipotesis penelitian.
- Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, subyek penelitian, instrumen atau alat pengumpul data, dan analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan penelitian.
- Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.